



Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata di Danau Tiwu Sora, Desa Tiwu Sora, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende

Maria Ines T. Ndepi¹, Ananias R. P. Jacob², Frans W. Muskanan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: yuyunndepi@gmail.com

Abstract. *This research is entitled “The Role of Local Government in Developing Tourism Objects at Tiwu Sora Lake, Tiwu Sora Village, Lepembusu Kelisoke District, Ende Regency”. This study aims to determine the role of local government in developing tourist attractions at Lake Tiwu Sora. This research discusses the role of government in the implementation of tourist attraction development and there are suggestions to provide input to the local government. This research design uses qualitative research methods and descriptive approaches. The author uses data collection techniques of observation, interviews, documentation in the data collection process besides that there are data analysis techniques using the method of reduction, presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the role of the local government in developing the Lake Tiwu Sora tourist attraction has not gone well as evidenced by the many facilities at the tourist attraction that are not well cared for, and the road to the Lake Tiwu Sora tourist attraction is damaged. In the process of developing tourist attractions, the local government pays attention to the socio-economics of village communities in tourist attractions by forming tourism awareness groups.*

Keywords: *Role, Development, Tourism Objects*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Tiwu Sora, Desa Tiwu Sora, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata di Danau Tiwu Sora. Penelitian ini membahas tentang peran pemerintah dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata dan terdapat saran untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dalam proses pengumpulan data selain itu terdapat teknik analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Tiwu Sora belum berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyak fasilitas di tempat objek wisata yang kurang diperhatikan dengan baik, dan jalan menuju tempat objek wisata Danau Tiwu Sora banyak yang rusak. Dalam proses pengembangan objek wisata pemerintah daerah memperhatikan sosial-ekonomi masyarakat desa yang ada di objek wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata.

Kata kunci:: Peran, Pengembangan, Objek Wisata

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini membahas tentang peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Tiwu Sora secara lebih spesifik ingin menganalisis tentang objek wisata yang kurang diperhatikan oleh pemerintahan dalam bentuk infrastruktur jalan yang menjadi salah satu faktor utama. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mencari tau bagaimana tanggapan pemerintah mengenai Infrastruktur jalan yang tidak di perhatikan dengan baik. Di mana tempat wisata ini jika di perhatikan dengan baik oleh pemerintahan sehingga menjadi salah satu

pendapatan bagi masyarakat kecil. Objek wisata Danau Tiwu Sora merupakan salah satu destinasi alam yang menakjubkan di Indonesia, terletak di pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati wisatawan tidak terlepas dari potensi wisata yang dimiliki setiap daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur (Bertomi et al., 2015).

Dalam peraturan daerah (PERDA) Nomor 7 Tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Ende Tahun 2014-2034, bahwa rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah merupakan pedoman pembangunan kepariwisataan yang diperlukan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Danau ini terkenal karena keunikan warna airnya yang berbeda dari danau-danau pada umumnya, dengan dua warna yang kontras, yaitu biru dan hijau. Kehadiran Danau Tiwu Sora tidak hanya memikat wisatawan lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan manca negara yang mencari pengalaman alam yang unik dan eksotis. Pengembangan dan pengelolaan objek wisata seperti Danau Tiwu Sora memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat setempat. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya untuk meningkatkan keberlanjutan pengembangan wisata di sekitar Danau Tiwu Sora telah menjadi fokus penting bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam merencanakan dan membangun infrastruktur pendukung wisata seperti jalan, parkir, fasilitas kebersihan, dan aksesibilitas menuju Danau Tiwu Sora.

Pemerintah daerah dapat membantu meningkatkan daya tarik Danau Tiwu Sora sebagai objek wisata yang menarik sekaligus menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Danau Tiwu Sora yang terletak di Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende adalah salah satu kekayaan alam yang mestinya dilestarikan secara baik oleh pemerintah dan masyarakat sehingga tetap mempertahankan eksistensi dari danau Tiwu Sora. Keadaan Danau Tiwu Sora yang kurang diperhatikan oleh pemerintah, seperti kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang atau yang lebih dikenal dengan *sapta pesona* wisata di antaranya adalah transportasi yang kurang memadai dan infrastruktur jalan, kebersihan danau Tiwu Sora yang kurang terjamin, kenyamanan dan ketertiban.

Pengembangan objek wisata menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengelolanya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Pariwisata juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah khususnya di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan banyak objek pariwisata

yang tersebar di daerah-daerah, sehingga perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Danau Tiwu Sora merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Tiwu Sara, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur berada ditinggikan 1140 meter di atas permukaan laut. Tiwu Sora berarti Danau tiwu Sora, Sora sendiri merupakan nama orang atau tokoh dalam legenda Tiwu Sora. Danau ini mempunyai luas kurang lebih 3 hektar. Penelitian ini merupakan salah satu kajian yang cukup menarik untuk dibahas, karena objek wisata Danau Tiwu Sora merupakan destinasi pariwisata unik yang tengah dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pengembangan objek wisata Danau Tiwu Sora, adalah salah satu program pemerintah Kabupaten Ende dalam mengembangkan objek wisata serta sebagai bentuk dari rencana aksi daerah yang meliputi sosialisasi, pemberdayaan, dan pemanfaatan potensi daerah untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata danau Tiwu Sora. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pemerintah akan membenahi sejumlah infrastruktur penunjang objek wisata tersebut agar menarik minat wisatawan.

Wisata Danau Tiwu sora ditargetkan juga menjadi salah satu pilihan wisatawan yang datang ke Ende, selain wisata Danau Kelimutu dan Taman Renungan Bung Karno dan upaya pengembangan yang akan dilakukan pemerintah dengan membangun infrastruktur jalan. Untuk itu pemerintah mengupayakan anggaran dari pemerintah pusat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain itu dinyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak lain, pengaturan dan promosi wisata. Sehingga pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju dalam memanfaatkan pariwisata. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan wisata merupakan peran penting untuk membantu pemerintah daerah. Adanya relasi atau hubungan

antara pemerintah dengan pihak lain merupakan terobosan yang bisa dilakukan dalam rangka menunjang pembangunan di sektor pariwisata.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori peranan pemerintah dalam pengembangan wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh Yusuf Ilyas (2014) peran Pemerintah untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu: Regulator, Dinamisator dan Fasilitator: Regulator yaitu tindakan berupa kegiatan untuk merumuskan aturan-aturan atau kebijakan. Peran pemerintah daerah sebagai regulator artinya dia memiliki peran pemerintah harus dapat memberikan acuan kepada masyarakat dan membuat peraturan untuk memberdayakan dan meningkatkan sektor pariwisata daerah khususnya objek wisata di Danau Tiwu Sora. Dengan mengambil peran sebagai regulator yang efektif, pemerintah dapat membantu mengembangkan Danau Tiwu Sora sebagai objek wisata berkelanjutan. Pemerintah sebagai regulator harus bertindak secara transparan, konsisten, dan adil dalam menjalankan fungsi regulasinya. Ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang stabil serta memfasilitasi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat keseluruhan.

Peran pemerintah daerah sebagai dinamisator yaitu sebagai penggerak dimana pemerintah memberikan pengarahan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan Objek wisata Danau Tiwu Sora. Dan juga memberikan bimbingan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Salah satu tugas peran pemerintah daerah sebagai dinamisator yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program-program yang ditentukan pemerintah daerah di Desa Tiwu Sora. Seperti pemberian bimbingan dilakukan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Dengan mengambil peran sebagai dinamisator dalam pengembangan wisata, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempermosikan warisan alam dan budaya yang berharga di berbagai negara. Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau lembaga pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi.

Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Fasilitator juga tidak kalah penting peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan dan

sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata.

3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu model penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata danau Tiwu Sora. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian inikah yang menggambarkan secara komperatif untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Onjek Wisata Danau Tiwu Sora. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, dan di objek wisata Danau Tiwu Sora, Desa Tiwu Sora. Waktu penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu satu bulan pertama Teknik pengumpulan data sebuah penelitian sangatlah penting. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Ende dan sebagian Masyarakat di Desa Tiwu Sora Kecamatan Lempembusu Kelisoke Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: wawancara yaitu sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari berbagai narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan kata lain yaitu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Observasi yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, observasi dilakukan bisa dengan beragam cara. Mulai dari pengamatan pada objek secara langsung, observasi dengan turun langsung melibatkan diri dilapangan. Dokumentasi cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan

wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Tiwu Sora

Peran pemerintah daerah sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat karena roda pemerintah dijalankan oleh pemerintah dan kelangsungan hidup masyarakatnya tergantung kepada pemerintahannya, dalam hal ini pemerintah sangatlah berperan penting terhadap suatu objek wisata dalam proses pengembangannya, agar dapat mengsejahterakan masyarakat, seperti halnya dengan objek wisata danau Tiwu Sora. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan daerah Kabupaten Ende memiliki berbagai objek wisata, salah satunya ialah objek wisata danau Tiwu Sora yang berada di Kecamatan Lepembusu Kelisoke, meski tergolong objek wisata baru danau ini sudah berada sejak lama. Pada awal tahun 2017 pemerintah Kabupaten Ende beserta pemerintah desa yang terlibat membuka area danau tersebut sebagai objek wisata di Kabupaten Ende. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata melakukan berbagai upaya atau tindakan dalam pengembangan objek wisata danau Tiwu Sora.

Saat ini pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara tanpa terkecuali di Indonesia dan khususnya pemerintahan daerah Kabupaten Ende. Objek wisata danau Tiwu Sora merupakan objek wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah, namun masih terdapat fasilitas penunjang yang tidak terawat dengan baik dan infrastruktur jalan yang kurang memadai, maka dari itu peran pemerintah daerah sangatlah berpengaruh. Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka untuk mengukur peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata danau Tiwu Sora Kabupaten Ende memerlukan beberapa indikator yaitu peran pemerintah sebagai Regulator, Dinamisator dan fasilitator.

Sebagai Regulator

Pemerintah daerah memberikan acuan dasar kepada masyarakat untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan. Dalam hal ini pihak Dinas Pariwisata sebagai pengelola objek wisata danau Tiwu Sora menyediakan fasilitas dan layanan yang disediakan untuk memastikan kualitas dan keamanan bagi pengunjung, dan memberikan izin usaha bagi penyelenggara wisata di sekitar danau Tiwu Sora. Pemerintah daerah lebih memastikan infrastruktur pendukung yang layak bagi para pengunjung. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung pengelolaan yang efektif dari

objek wisata tersebut. Pemerintah daerah juga harus memastikan bahwa pengembangan objek wisata Danau Tiwu Sora memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penduduk lokal dalam sektor pariwisata. Pemerintah daerah dapat memastikan bahwa pengembangan Danau Tiwu Sora sebagai objek wisata tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagai Dinamisator

Pemerintah daerah telah melakukan peran penting dalam mengembangkan objek wisata danau Tiwu Sora melalui sosialisasi kepada masyarakat serta memberikan sarana dan prasarana, dengan tujuan untuk menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan melalui pelatihan bagi masyarakat lokal dengan kebijakan yang mendukung sehingga dapat memastikan objek wisata danau Tiwu Sora secara berkelanjutan. Pemerintah daerah berharap agar masyarakat yang ada disekitar objek wisata danau Tiwu Sora tetap menjaga keindahan danau tersebut.

Sebagai Fasilitator

Pemerintah berperan di bidang pendanaan dalam pengembangan objek wisata Danau Tiwu Sora dengan membangun sarana dan prasarana yang paling penting dalam rangka menciptakan rasa kenyamanan untuk pengunjung wisata. Diobjek wisata Danau Tiwu Sora Terdapat beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya, seperti area parkir yang luas, dan toilet. Sekarang di tempat objek wisata semntara ada pembangunan rumah tunggu yang diadakan dari pihak pemerintah desa. Namun infrastruktur jalan menuju objek wisata danau Tiwu Sora tersebut kurang baik dan masih banyak jalan yang rusak, masyarakat dan pengunjung memintah peran lebih aktif lagi dari pemerintah daerah supaya lebih memperhatikan lagi infrastruktur dan sarana prasarana di objek wisata Danau Tiwu Sora.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Tiwu Sora maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Tiwu Sora di Kabupaten Ende belum dikatakan berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya akses jalan menuju objek wisata yang kurang baik dan masih banyak jalan yg rusak, pembangunan sarana dan prasaranan yang kurang diperhatikan, seperti tempat parkir yang kurang ditata dengan baik. Selain itu pihak dinas pariwisata telah melakukan promosi melalui sosial media agar lokasi wisata tersebut banyak dikenal oleh berbagai daerah dan masyarakat luas, agar

dapat meningkatkan potensi para pengunjung di lokasi wisata tersebut. Namun upaya yang dilakukan pemerintah tidak sejalan dengan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana menuju lokasi wisata, sehingga terjadi penurunan para pengunjung di setiap tahunnya. Peneliti dapatkan dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat setempat, bahwa banyak sekali keluhan-keluhan dari masyarakat desa tentang infrastruktur yang kurang mendukung dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga menurunnya para pengunjung ke lokasi wisata tersebut, masyarakat setempat juga memintah kepada pihak pemerintah daerah agar lebih memperhatikan lagi semua sarana dan prasaran agar lokasi wisata tersebut lebih terlihat menarik di mata para pengunjung wisatawan di lokasi wisata tersebut. Hingga saat ini pemerintah desa sangat berperan penting dalam mengembangkan lokasi wisata salah satunya, yang di lakukan pemerintah desa setempat yaitu, pembersihan jalan menuju lokasi wisata, dan juga meminta kepada masyarakat pemilik lahan agar memberikan ijin untuk melakukan pelebaran jalan menuju lokasi wisata tersebut.

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende terkhusus Dinas Pariwisata untuk lebih memperhatikan infrastruktur pariwisata seperti jalan, dan fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan.

Diharapkan lingkungan alam sekitar objek wisata Danau Tiwu Sora dapat tetap terjaga agar objek wisata ini tetap dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Dan diharapkan kepada pemerintah daerah untuk dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di dalam sebuah objek wisata seperti tempat penginapan, pos pengamanan, kebersihan lingkungan danau agar terciptanya suasana yang bersih dan nyaman. dan meningkatkan dukungan dan kerjasama bagi pemerintah desa yang terlibat, juga masyarakat dan pelaku usaha guna menciptakan harapan baik dan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat baik itu (pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha dan wisatawan).

6. DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Atrianingsi, A., Lahi, B., & Mirsa, S. (2019). Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai " Beautiful Malino" Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.195>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chornelia Wulandary, R. M., & Rohman, A. (2018). Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel. *Reformasi*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1150>

- Ethika, T. D. (2016). Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Undang-Undang no 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 1 (2), 133-158
- Mirza, Ihlan., (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran). Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Mario Barreto, I.G.A. Kentut Giantari. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste Mario." 11: 773-96.
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79-96.
- Susani, N., Ati, N. U., & Hayat, H. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende). *Respon Publik*, 13(3), 103-112. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/3710/3623>
- Siyoto Sandu, Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma intergratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung : Humaniora.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamuntuan, N., Gosal, R., & Sampe, S. (2019). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Gunung Mahawu. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1-10.

Buku

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Iyas, Yusuf. (2014). *Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Isdarmanto.2017. "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata" Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Undang- undang

- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1

Situs Web

<https://fortuna.press/tiwu-sora-danau-kaca-untuk-sang-petualang/> (diakses pada Senin, 12 Februari 2024. Pukul 17.00)

<https://ayojalanjalan.com/puncak-tiwu-sora-alam-surgawi-ende/> (diakses pada Selasa, 13 Februari 2024. Pukul 09.00)

<https://www.victorynews.id/pariwisata/pr-3313168310/warga-undang-gubernur-ntt-berkunjung-ke-danau-tiwu-sora-dan-padang-savana-detu-ria-ende> (diakses pada Selasa, 13 Februari 2024. Pukul 09.15)